

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum SD Mulyorejo 02 Demak Kabupaten Demak

#### 1. Letak Geografis SD Mulyorejo 02 Demak Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Kabupaten Demak ialah bentuk daerah dari kota/kabupaten di provinsi Jawa Tengah. Ibu kota dari kabupaten Demak adalah Demak. Kabupaten demak ada pada posisi letak geografis yakni kisaran  $6^{\circ}43'26''$  -  $7^{\circ}09'43''$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}27'58''$  -  $110^{\circ}48'47''$  Bujur Timur. Kabupaten Demak berada sekitar 25 km timur dari Kota Semarang. Kabupaten Demak berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Jepara di sebelah Utara, dengan Kabupaten Kudus di sebelah Timur, Kabupaten Grobogan di sebelah Tenggara, Serta Kota Semarang dan Kabupaten Semarang di bagian barat. Luas wilayah Kabupaten Demak adalah  $897,43 \text{ km}^2$  dan memiliki penduduk 1.158.772 Jiwa. Kabupaten Demak mencakup 14 kecamatan, 6 kelurahan dan 249 desa.

SD Mulyorejo 02 Demak terletak di Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Demak, tepatnya di Jalan Lengkong No. 5 Demak Beralih fungsinya PGAN Semarang menjadi SD Mulyorejo 02 Demak pada Tahun 1962, SD Mulyorejo 02 Demak berdiri di atas tanah luasnya  $200000 \text{ m}^2$  dengan status tanah milik pemerintah  $200000 \text{ m}^2$ , SD Mulyorejo 02 Demak berbatasan dengan wilayah berikut:

- a. Sebelah Barat :Rumah Penduduk
- b. Sebelah Selatan :Rumah Penduduk
- c. Sebelah Timur : Rumah Penduduk dan Jalan menuju perumahan
- d. Sebelah Utara : Rumah Penduduk

Ditinjau dari letak geografinya, lokasi SD Mulyorejo 02 Demak di lingkungan masyarakatnya yang agamis sangat menguntungkan untuk melaksanakan proses pembelajaran karena sangat strategis, didukung suasana sekitar yang sangat sepi dan hening mendukung pada

proses pembelajaran dan menambah konsentrasi siswa pada proses belajar mengajar untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

a. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

1. Visi Sekolah

“Menjadi sekolah bepenampilan unggul, maju dan berprestasi”

2. Misi Sekolah

a) “Memberikan layanan pendidikan yang inovatif, efektif dan bermakna kepada peserta didik.

b) Mendorong dan membimbing siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan secara optimal.

c) Menumbuhkan komitmen yang tinggi untuk berprestasi kepada semua personil sekolah.

d) Menanamkan jiwa akhlakul karimah dalam diri siswa.

e) Mewujudkan manajemen partisipatif di sekolah.”

3. Tujuan Sekolah

a) “Siswa beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.

b) Siswa sehat jasmani dan rohani.

c) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan Pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

d) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.

e) Siswa kreatif, trampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus”.

**2. Struktur organisasi dan pengelolaannya**

Adapun struktur organisasi SD Mulyorejo 02 Demak dikelola sebagai pendukung efektivitas dan efisiensi kerja serta supaya tidak ada *offer lapping* dalam melangsungkan tugasnya. Agar lebih lengkap bisa terlihat.

### **3. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik**

#### **a. Keadaan Guru**

Kualitas guru di SD Mulyorejo 02 Demak sangatlah diperhatikan agar memenuhi peningkatan mutu lembaga pendidikan, dan mengembangkan mutu SDM-nya. Secara kuantitatif guru SD Mulyorejo 02 Demak merupakan lulusan dari perguruan tinggi dan melanjutkan pasca Sarjana. Dedikasi, loyalitas dan kreatifitas seorang guru sangatlah diperlukan guna menjadi guru di SD Mulyorejo 02 Demak. Perbedaan kemampuan peserta didik sangatlah diperhatikan sebagai pengembangan kualitas SDM nya sebagai tanggung jawab mereka dalam memberikan pemberdayaan prestasi, bakat dan minat peserta didik. Jumlah guru bahwa guru SD Mulyorejo 02 Demak berjumlah 3 orang tenaga pendidik dan 7 orang tenaga kependidikan yang mengajar dan menjalankan pekerjaan sejalan spesifikasi keahliannya sendiri-sendiri ataupun sejalan dengan jurusan, dari seluruh tenaga pendidik ataupun guru sejumlah 10 orang itu, yang diberi amanat ataupun kewenangan sebagai BK ada 1 orang tenaga pendidik, agar lebih rinci daftar nama karyawan dan guru.

#### **b. Keadaan Peserta Didik**

Peserta didik di SD Mulyorejo 02 Demak kelas I-VI. Hal tersebut juga diterapkan dalam pembelajaran PAI. Jumlah peserta didik kelas reguler rata-rata 25 peserta didik. hal ini dikarenakan SD Mulyorejo 02 Demak merupakan sekolah dasar yang terdekat sehingga banyak diminati oleh masyarakat. Dengan kondisi tersebut, diharapkan dapat menambah kreatifitas peserta didik dengan menerapkan kompetensi hasil belajarnya di kehidupan. Sesuai dengan karakteristik pendektan kontekstual atau yaitu adanya integrasi antar berbagai ilmu pengetahuan.

Tabel 4.1  
Keadaan Siswa SD Mulyorejo 02 Demak

Kelas	Siswa Putra	Siswa Putri	Jumlah
1	11	18	29
2	10	13	23
3	14	17	31
4	16	12	28
5	12	10	22
6	5	10	15
JML	68	80	148

c. Sarana Prasarana

Sarana dalam kegiatan belajar mengajar SD Mulyorejo 02 Demak memiliki bangunan khas dan penghijauan yang membuat sekolah tidak gersang, adapun rincian sarana prasarana kegiatan belajar yang dimiliki SD Mulyorejo 02 Demak dapat dilihat pada Tanah, Luas tanah lebih dari 11.823 m<sup>2</sup>, luas bangunan 8.860 m<sup>2</sup>. Ruang Kelas Luas lebih dari 63m<sup>2</sup>. Perpustakaan Memiliki buku teks dalam bentuk cetak, buku referensi yang belum memenuhi seluruh siswa dalam bentuk cetak atau digital untuk setiap mata pelajaran 1:1 (1 buku: 1 siswa); buku referensi 1:3 (1 buku: 3 siswa), tersedia akses internet, Laboratorium IPA, Auditorium, Prasarana Olah raga sudah ada, Pusat belajar dan riset Guru, Unit kesehatan Sudah tersedia ruang UKS, Toilet.

Tabel 3.2  
Data Sarpras SD Mulyorejo 02 Demak

No	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Jml Ruang Kondisi Baik	Jml Ruang Kondisi Baik
1	Laboratorium IPA	1	1	-
2	Ruang Gudang	1	1	-
3	Ruang Guru	1	1	-
4	Ruang Ibadah	1	1	-

5	Ruang Kelas 1	1	1	-
6	Ruang Kelas 2	1	1	-
7	Ruang Kelas 3	1	1	-
8	Ruang Kelas 4	1	1	-
9	Ruang Kelas 5	1	1	-
10	Ruang Kelas 6	1	1	-
11	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
12	Ruang Perpustakaan	1	1	-
13	Ruang Serba Guna/Aula	1	1	-
14	Ruang UKS	1	1	-
15	Kamar Mandi Laki-laki	1	1	-
16	Kamar Mandi Perempuan	1	1	-
17	Kamar Mandi Guru	1	1	-
18	Kamar Mandi Guru Perempuan	1	1	-
19	Lapangan	1	1	-

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pada Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V SD Mulyorejo 02 pada tanggal 09 Agustus 2021 mulai dari pengantaran surat izin penelitian ke sekolah terkait hingga terlaksananya penelitian sampai tanggal 10 Agustus 2021 Dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan perwakilan siswa kelas V SD Mulyorejo 02. Untuk mendapatkan data tentang Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* di kelas V SD Mulyorejo 02, pada masa pandemi *covid-19* terdapat empat indikator yang akan digunakan peneliti yaitu Perencanaan Pembelajaran *Blended Learning*, Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning*, dan Evaluasi Penilaian Pembelajaran *Blended Learning*. Data diperoleh melalui observasi terhadap proses Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* di pada Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V SD Mulyorejo 02 pada masa pandemi *covid-19*. Dalam pembelajaran peneliti mengamati secara langsung mulai dari pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Kemudian pada tahap wawancara peneliti melakukan

wawancara kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran pada Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V dan beberapa siswa kelas V SD Mulyorejo 02. Kemudian pada tahap dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* sebagai penguat data wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kelas V SD Mulyorejo 02 khususnya pada Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) telah menerapkan Model Pembelajaran *Blended Learning*. Hal ini dapat dilihat dari Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian yang dilakukan pada Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* di kelas V SD Mulyorejo 02 pada masa pandemi *covid-19*. Berikut ini data hasil temuan yang diperoleh peneliti dari informan di lapangan selama proses penelitian sebagai berikut:

#### **1. Data Perencanaan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) Kelas V SD Mulyorejo 02 Tahun Pelajaran 2020/2021**

Setiap pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu. Apapun bentuk pembelajarannya. Peran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran minimal terdiri dari prota, promes, silabus, RPP. Pada perencana diawali dengan persepsi yang menyatakan pengertian dari pembelajaran *blended learning* dari beberapa informan dengan berbagai pendapat yang memiliki arti yang sama mengenai pembelajaran *Blended Learning*.

##### **a. Pemahaman *Blended Learning***

Berdasarkan pengertian *Blended Learning* adalah Metode belajar dimana peoses belajar tatap muka berpadu dengan proses *learning* secara harmonis. Dimana peran yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah membuat perangkat pembelajaran. Untuk membantu siswa dalam memperoleh pembelajaran secara baik. Model

pembelajaran yang diterapkan menggunakan model ceramah dan siswa menyimak sesuai materi hari ini. Sedangkan untuk penilaian diambil sesuai dengan hasil tugas yang mereka kerjakan dan keaktifan siswa-siswi dalam pelajaran daring. Dan sumber belajar yang dipakai menggunakan buku pegangan yang sesuai dengan RPP dan materi untuk siswa-siswi.

*Blended Learning* adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. *Blended learning* juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran online<sup>1</sup>. *Blended Learning* adalah sebuah pembelajaran campuran (*online & offline*) dimana program Pendidikan formal yang memungkinkan siswa belajar melalui konten dan petunjuk yang disampaikan secara daring dengan kendali mandiri terhadap waktu, tempat, urutan maupun kecepatan belajar<sup>2</sup>

Penjelasan dari pengertian pembelajaran *Blended Learning* di atas adalah pembelajaran yang dilakukan baik *online* maupun *offline* yang dilakukan pada pendidikan formal melalui petunjuk melalui konten dan dilakukan secara mandiri. Mengkaji dari hasil kedua pendapat diatas pada pembelajaran *Blended learning* memiliki tujuan untuk penyampaian materi yang membutuhkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Blended learning* tentunya membutuhkan rancangan yang perlu dilakukan dan disampaikan pada peserta didik. Rancangan ini dibuat oleh guru mata pelajaran terkait untuk memudahkan melakukan pembelajaran secara sistematis sesuai dengan yang diharapkan. Berikut disampaikan oleh ibu kepala sekolah dan guru mata

---

<sup>1</sup> Kuswahyuni, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis, 09 Agustus, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>2</sup> Masruroh, Guru mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD), wawancara oleh penulis, 09 Agustus, 2021, wawancara 2, Transkrip.

pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V SD Mulyorejo 02 Tahun Pelajaran 2020/2021. Model Pembelajarannya untuk guru kelas memberikan tugas melalui kelompok atau *grup whatshap* masing-masing untuk tugasnya dikumpulkan dihari yang sudah ditentukan<sup>3</sup>. Sedangkan model lain dari pembelajaran ini, untuk guru kelas memberikan tugas melalui kelompok atau *grup whatshap* dan dari saya mengadakan kerja kelompok atau les privat dirumah saya diluar jam sekolah<sup>4</sup>

Peranan yang dilaksanakan guru dalam menjalankan rencana pembelajaran ialah lewat pembuatan perangkat pembelajaran. Didefinisikan perangkat pembelajaran ialah sejumlah persiapan yang dibuat guru supaya evaluasi dan pelaksanaan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan sistematis dan mendapat hasilnya sejalan harapannya. Sehingga guru perlu mmepersiapkan perencanaan pembelajaran *Blended learning* dengan mengkombinasikan proses pembelajaran *online* yang memakai beragam media *online* lewat pembelajaran tatap muka yang diselaraskan dengan kondisi sekarang.<sup>5</sup>

Rancangan diterapkannya Model Pembelajaran *Blended learning* secara mendasar membantu siswa dalam mendapat pembelajaran secara baik sebab tidak seluruh pihak bisa melaksanakan pembelajaran secara full *online* atau daring. Bentuk rancangan yang dibuat dengan model *Group Whatshapp* dengan memberikan tugas pada siswa yang di kumpulkan pada hari itu juga sesuai ketentuan dan kesepakatan guru dengan siswa. Guru mata pelajaran biasanya mengadakan les privat

---

<sup>3</sup> Kuswahyuni, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis, 09 Agustus,2021, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>4</sup> Masruroh, Guru mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD), wawancara oleh penulis, 09 Agustus, 2021, wawancara 2, Transkrip.

<sup>5</sup> Hilayati, H. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang). 2013

untuk bisa datang ke rumah di luar jam sekolah, untuk menjawab kesulitan dari tugas yang diberikan.

Sebelum itu Implementasi model *Blended learning* dimulai dengan rapat dan sosialisasi kepada orang tua mengenai *Blended learning* dan pembelajaran kombinasi. Lalu orang tua siswa mayoritas bahkan sampai 100 % setuju pada pembelajaran yang dilaksanakan sebab mengacu orang tua, siswa akan kesusahan bila siswa hanya melaksanakan pembelajaran dengan *online*. Disamping itu, bisa diperlihatkan bahwasannya perencanaan pembelajaran *Blended learning* mencakup persiapan perangkat pembelajaran, pembuatan jadwal dari pembelajaran *online* dan tatap muka dan persiapan bahan ajar terutama pada pembelajaran *online*. Materi yang diberikan menyesuaikan kebutuhan siswa, dapat di kuatkan dengan pendapat kepala sekolah dan guru mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V SD Mulyorejo 02 Tahun Pelajaran 2020/2021. Sesuai dengan buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Cara belajar yang saya terapkan tetap menggunakan metode ceramah dan siswa menyimak yang ada dibuku siswa sesuai dengan materi hari ini. Dalam penilaian saya ambil sesuai dengan hasil tugas yang mereka kerjakan dan keaktifan siswa dalam pelajaran daring, sedangkan sumber belajar kita tetap menggunakan buku pegangan yang sesuai dengan RPP dan materi untuk siswa”<sup>6</sup>.

b. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai tentunya guru melakukan perencanaan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan salah satunya melalui perencanaan yang mengacu pada RPP yang ada, hal ini tentunya berbeda ketika menggunakan metode pembelajaran *Blended learning*, tidak hanya RPP saja, melainkan menggunakan media lain seperti internet,

---

<sup>6</sup> Masruroh, Guru mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD), wawancara oleh penulis, 09 Agustus, 2021, wawancara 2, Transkrip.

buku panduan, sosialisasi ke siswa, yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Perencanaan yang dilakukan dengan acuan pada buku pegangan siswa dimana cara yang digunakan adalah menggunakan metode ceramah dan siswa menyimak. Sumber yang digunakan adalah dengan silabus yang tertuang dalam RPP untuk bisa disampaikan kepada siswa sesuai dengan urutan pembelajaran yang akan ditugaskan. Penilaian dari tugas tersebut berdasarkan tugas yang dikumpulkan dan keaktifan siswa pada saat daring berlangsung. Dalam hal ini tentunya ada buku panduan yang akan diberikan dan disosialisasikan kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan, panduan *Blended Learning* untuk guru dan peserta didik menggunakan buku yang sudah ditentukan dari Kemendikbud yang sudah disediakan<sup>7</sup>.

Panduan buku pada pembelajaran *Blended Learning* dapat dari Kemendikbud, dari acuan tersebut guru melakukan pembelajaran secara online, pada buku tersebut juga sebagai sosialisasi kepada siswa yang ada di sekolah SD Mulyorejo 02 Demak. Kepala sekolah dan guru tidak perlu repot membuat panduan untuk siswa, bahan bimbingan kepada siswa juga sudah tercantum dalam buku ini. Seperti penjelasan dari siswa bahwa terdapat bimbingan sebelumnya dari guru misalnya dalam mengumpulkan tugasnya sesuai ketentuan dari guru serta di sampaikan oleh guru kelas<sup>8</sup>.

Bahwa sebelum memberikan tugas biasanya diadakan bimbingan secara *online* terlebih dahulu dengan mengacu pada buku panduan daei Kemendikbud, sehingga dalam belajar secara *Blended Learning* siswa mengerti alur yang akan ditugaskan,

---

<sup>7</sup> Kuswahyuni, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis, 09 Agustus,2021, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>8</sup> Nayyifatuz Zariqah, siswa kelas,wawancara oleh penulis, 10 Agustus, 2021, wawancara 3, Transkrip.

cara pengumpulannya, terakhir pengumpulannya dan pelajaran yang diberikan juga sudah tercantum dalam RPP pada mata pelajaran mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V SD Mulyorejo 02.

## 2. Data Pelaksanaan model pembelajaran Blended Learning pada mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V SD Mulyorejo 02 Tahun Pelajaran 2020/2021

Tahap pelaksanaan pembelajaran *Blended learning* harus dilakukan dengan langkah-langkah menentukan pembelajaran yang tepat pada sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merujuk kompetensi dasar - kompetensi dasar yang hendak diraih paapda pembelajaran, hal tersebut didukung dengan wawancara yang dihasilkan pada kepala sekolah dan guru mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V SD Mulyorejo 02, menyebutkan bahwa: pelaksanaan harus sesuai dengan aturan pemerintah yaitu sudah ada panduan untuk penyusunan RPP yang sudah disosialisasikan untuk masing-masing guru”<sup>9</sup>

Langkah menentukan pembelajaran yang tepat pada model pembelajaran Blended learning sesuai dengan aturan dari pemerintah yang sudah ditetapkan bersama. Pelaksanaan harus sesuai dengan RPP yang telah disosialisasikan pada masing-masing guru, pada tahap ini guru hanya mengembangkan jenis tugas yang tepat kepada siswa berdasarkan RPP yang sudah ada. Selain model pembelajaran yang dilakukan selanjutnya adalah bentuk teknologi yang akan digunakan untuk model pembelajaran *blended learning* secara *online*, tentunya dapat menggunakan aplikasi yang digunakan banyak orang dan penggunaannya juga praktis. Tehnologi yang digunakan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan dibentuk grup untuk masing-masing kelas”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Kuswahyuni, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis, 09 Agustus, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>10</sup> Masruroh, Guru mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD), wawancara oleh penulis, 09 Agustus, 2021, wawancara 2, Transkrip.

Pengembangan atas model pembelajaran *blended learning* di atas disesuaikan dan dipakai dengan yang dibutuhkan dari pihak yang hendak melangsungkan pembelajaran. Sebab secara mendasar mempunyai tujuan sama yakni guna mempermudah guru dan siswa guna melaksanakan proses pembelajaran. Ketika masa pandemi sekarang, model yang bisa dipakai secara umum yakni *flex model* dan *rotation model*.<sup>11</sup>

*Blended learning* yang dilaksanakan di sekolah SD mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V SD Mulyorejo 02 Demak menggunakan aplikasi whatsapp dengan membuat group pada masing-masing kelas, namun pada prakteknya ada mengalami kendala dimana orang tua ada yang tidak memiliki Hp android dan aplikasi *Whatsapp*, akan tetapi hal ini tidak membuat pembelajaran akan berhenti, guru memberikan solusi pada siswa yang tidak memiliki handphon bisa menanyakan tugas tersebut pada teman nya atau datang ke sekolah untuk menanyakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Ada, sebagian wali murid sangat keberatan dalam keadaan sekarang. Dikarenakan Sebagian dari mereka tidak memiliki handpone dan tidak bisa mengaplikasikan *whatsapp*. Ada juga dari wali murid yang keberatan dalam kuota, selama pandemic ini sangat boros kuota untuk pelajaran daring. Tetapi dari sekolah sudah memberikan keringanan untuk wali murisd yang tidak memiliki hanpone bisa menanyakan tugas ke rumah teman yang memiliki handpone dan mereka bisa mencatatnya dibuku tugas”.<sup>12</sup>

Orang tua yang mengalami keberatan pada system pembelajaran *online* karena tidak memiliki hp dan aplikasi *Whatsapp* tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak menjalankan tugas yang diberikan oleh guru tersebut, beberapa cara dilakukan oleh siswa untuk menjemput

---

<sup>11</sup> Ansori, M.. Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG). Dirasah: (2018) *Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 120-134

<sup>12</sup> Masruroh, Guru mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD), wawancara oleh penulis, 09 Agustus, 2021, wawancara 2, Transkrip.

tugas yang diberikan guru, antara lain dengan menanyakan pada teman yang dekat dengan rumah, datang kesekolah, mencatat tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakan di rumah.

Pembelajaran dengan metode *Blended Learning* juga ada pendukung dan penghambat, faktor pendukung yang bisa meningkatkan kemandirian belajar anak mencakup kondisi fisik peserta didik, bakat dan minat, motivasi orang tua. Faktor pendukungnya meliputi pola asuh orang tua dan juga bisa melalui sistem Pendidikan<sup>13</sup>. Seperti contoh mereka lebih kreatif dalam mengerjakannya dan bisa saling beradaptasi kepada teman-temannya. dan juga faktor pendukungnya lebih utamanya pada pola asuh orang tuanya<sup>14</sup>.

Berdasarkan wawancara diatas bahwa pembelajaran *blended learning* memiliki keuntungan dimana siswa jadi lebih kreatif dalam mengerjakan tugas, mengerjakan tugas dapat dilakukan dengan orang tua dan kerja kelompok dengan teman yang lainnya. Apabila siswa tidak menemukan jawaban dari tugas yang sudah diberikan, siswa biasanya mencari jawaban lewat *goggle*. Penggunaan aplikasi *Whatsapp* sangat mudah dilakukan oleh siapa pun jadi siswa tidak mengalami kesusahan dalam beradaptasi dengan model pembelajaran ini. Biasanya pengerjaan tugas dibantu orang tua terutama ibu kalau bisa, tapi kalau tidak bisa biasanya belajar kelompok sama teman-teman, karena udah biasanya menggunakan aplikasi WA. Tapi yang paling kesusahan dalam mengerjakan tugas-tugasnya, biasanya kalau udah mepet banget gak bisa mengerjakan cari jawabannya dari *google*.<sup>15</sup>

Pembelajaran model *blended learning* juga memiliki penghambat pada hal ini dikemukakan oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD)

---

<sup>13</sup> Kuswahyuni, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis, 09 Agustus, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>14</sup> Masruroh, Guru mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD), wawancara oleh penulis, 09 Agustus, 2021, wawancara 2, Transkrip.

<sup>15</sup> Nayyifatuz Zarihhah, siswa kelas, wawancara oleh penulis, 10 Agustus, 2021, wawancara 3, Transkrip.

kelas V. Orang tua sendiri mengalami pusing karena kurang menguasai materi pelajarannya dimana kebanyakan dari orang tua sendiri hanya lulusan Pendidikan sekolah dasar, yang terpenting anak tetap harus dibimbing jika masih kurang paham pihak sekolah tetap membantu”. Siswa juga mengalami kesusahan, karena kebanyakan dirumah sering banyak mainnya dari pada belajarnya malah selama covid dan orang tua dirumah sering marah-marah karena tugas yang diberikan oleh guru dan orang tua tidak faham dengan pelajaran tersebut. Selain itu jika kuota internet kalau tiba-tiba habis siswa tidak bisa mengerjakan tugasnya dan ngumpulin tugasnya jadi telat, tapi dari guru tetap dinilai dan siswa tetap mendapatkan nilai harian.<sup>16</sup>

Kekurangannya *blended learning* yakni:

1. Pengetahuan sumber daya pembelajaran yang kurang (orang tua, peserta didik dan pengajar) pada pemakai teknologi.
2. Fasilitas dari siswa yang tidak merata, misalnya akses internet dan komputer. Padahal *blended learning* membutuhkan akses internet yang cukup, dan jika jaringan kurang cukup, tentunya akan mempersulit siswa dalam menjalani pembelajaran *via online*.
3. Media yang dibutuhkan sangatlah bervariasi, oleh karenanya kesulitan diimplementasikan jika tidak didukung sarana dan prasarana.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas dapat diketahui hambatan pada metode pembelajaran *blended learning* baik dari sisi kepala sekolah, guru dan siswa, hambatan biasanya pada orang tua yang mayoritas lulusan SD sedangkan pembelajaran wada waktu itu dan pembelajaran sekarang sangat berbeda, sehingga orang tua mengalami kesulitan dalam membantu memberikan arahan pada tugas yang diberikan. Selain itu siswa juga lebih asyik bermain daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran *online* tentunya berkaitan dengan

---

<sup>16</sup> Nayyifatuz Zariqhah, siswa kelas,wawancara oleh penulis, 10 Agustus, 2021, wawancara 3, Transkrip.

<sup>17</sup> Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. 2013. Jakarta: Hasil Pustaka: 37

kuota dan jaringan internet, disaat mengerjakan tugas dan akan mengumpulkan tiba-tiba kuota internet habis makan pembelajaran biasanya tidak bisa dilanjutkan, sedangkan jaringan dari internet sendiri juga kurang stabil, tugas yang dikimkan belum masuk ke *group Whatshapp*, dan telat mengumpulkan tugas ketika kuota habis.

Skema belajar mengajar yang akan dilakukan pada metode *blended learning* dengan mengedepankan kesehatan yang paling utama, sekolah tetap mengutamakan Kesehatan dan membuat pertimbangan dari segi keamanan para peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan oleh karenanya keputusan ini ditarik dari sekolah ini, dan keinginan dari tenaga kependidikan aktif maupaun peserta didiknya juga tetap aktif dalam masa pandemi ini". Skema belajar mengajar disini *Blended Learning* ialah pembelajaran yang memadukan pembelajaran dari rumah dan tatap muka. dan dari sekolah tetap mengedepankan Kesehatan dan membuat pertimbangan dari segi keamanan para siswa".

Komposisi *blended learning* yang banyak dipakai yakni 50 dengan perbandingannya 50, berarti dari alokasi waktu yang ada , 50% guna kegiatan pembelajaran tatap muka 50% guna pembelajaran secara *online* ataupun dalam jaringan. Akan tetapi terdapat juga yang memakai komposisi 75 dengan perbandingannya 25, yang berarti 75% guna pembelajaran tatap muka dan 25% guna pembelajaran secara *online*. Begitupun sebaliknya pada komposisi 25 berbanding 75 yakni, 25% guna pembelajaran tatap muka sementara guna pembelajaran secara *online* 75 %. Pertimbangan sebagai penentu komposisi yang dipakai pada pembelajaran menyesuaikan kebutuhan pembelajaran misalnya kompetensi yang hendak dihasilkan, lokasi pembelajar, kemampuan guru dan siswa serta sumber belajar yang sesuai.<sup>18</sup> Misalnya situasi yang tengah terjadi sekarang, yang mana komposisi yang paling tepat agar dipakai yakni 25 berbanding 75, yang mana siswa dan guru lebih banyak melaksanakan proses pembelajaran secara *online* dengan

---

<sup>18</sup> Munir. *Pembelajaran Digital*. 2017. Bandung: Alfabeta: 64

perbandingannya tatap muka disebabkan pertimbangan kondisi yang terjadi sekarang yakni pandemi *Covid-19*. Akan tetapi apapun komposisi dan bentuk perpaduannya, penyelenggaraan pembelajaran dengan basis *blended learning* senantiasa mempunyai tujuan memberi fasilitas siswa guna meraih kompetensi yang dibutuhkan.<sup>19</sup>

Pada pembelajaran di masa pandemic covid dimana dunia pendidikan harus mengikuti aturan yang berlaku dengan belajar dari rumah dengan Model *online* salah satunya menggunakan *Blended Learning*. Metode ini dilakukan untuk tetap memprioritaskan kesehatan dan mencegah penularan virus corona. Pembelajaran ini juga mengkombinasikan dengan tatap muka, akan tetapi tetap menggunakan protokol kesehatan yang ditentukan dari Kementerian Kesehatan RI. Kesehatan siswa tetap harus dijaga dan pembelajaran sekolah juga terus berlanjut, dengan adanya *social distancing*, maka sekolah membatasi dengan menerapkan Metode elajar *Blended Learning*.

### **3. Data Evaluasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) Kelas V SD Mulyorejo 02 Tahun Pelajaran 2020/2021**

Pembelajaran *Blended Learning* juga tetap harus dilakukan evaluasi, adapun bentuk evaluasi yang akan digunakan sesuai dengan hasil tes harian atau tugas harian yang di kumpulkan dibuku tugasnya masing-masing yang telah dikirim melalui *Grup Whatsapp*<sup>20</sup>. Berdasarkan hasil tersebut menyebutkan bahwa, bentuk evaluasi dari Metode Pembelajaran *Blended Learning* adalah dengan test harian yang diberikan guru lewat *Group Whatshapp*, dan tugas harian yang sudah dikerjakan dan dikirim ke guru Mata Pelajaran.

Pengumpulan tugas tentunya dilakukan dengan mengerjakan di buku tulis yang selanjutnya dikumpulkan untuk mendapatkan nilai dari Mata Pelajaran tersebut.

---

<sup>19</sup> Pribadi, B.A. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. 2017.Jakarta: Prenadamedia Group: 226

<sup>20</sup> Kuswahyuni, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis, 09 Agustus,2021, Wawancara 1, Transkrip.

Sistem penilaian dari hasil evaluasi tersebut, dilakukan guru mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V, dari tugas-tugas hariannya yang akan dinilai oleh masing-masing guru mapelnya dan bisa dijadikan penilaian hasil evaluasi setiap siswa maupun keaktifan siswa dalam pembelajaran daring dan juga dari buku tugasnya untuk dinilai.<sup>21</sup>

Penilaian otentik bisa berarti selaku proses menilai perilaku kinerja siswa secara multidimensional pada kondisi riil sementara penilaian kinerja berarti penilaian pada proses perolehan. Penilaian kinerja akan membuat guru bisa melaksanakan pengamatan siswa saat mengimplementasikan keterampilan pada seluruh tindakannya. Hasil yang didapat bisa berwujud produk ataupun karya yang dikembangkan ataupun dihasilkan siswa. Lalu penilaian otentik membuat siswa bisa melaksanakan pekerjaannya pada kondisi yang sama dengan memakai bahan yang sama seperti mereka di dunia nyata. Berikutnya penilaian portofolio, penilaian ini memungkinkan siswa guna memperlihatkan kemajuan dari masa ke masa lewat lembar kerja, pekerjaan rumah, jurnal ataupun lainnya yang disimpan dengan elektronik.<sup>22</sup>

Sistem penilaian yang dilakukan pada tugas-tugas harian siswa serta keaktifan siswa dalam pembelajaran online, selain itu juga penilaian terhadap pengumpulan buku tugas yang dikerjakan pada masing-masing siswa. Setelah penilaian guru juga melakukan feedback terhadap hasil belajar siswa. Dimana para siswa merasakan sangat kesusahan dalam mengerjakan tugas demi tugas. *Feedback* (Umpan Balik) dengan hasil belajar mereka bahwa pembelajaran daring ini mereka merasakan sangat kesusahan dalam mengikutinya dan juga kesusahan dalam

---

<sup>21</sup> Masruroh, Guru mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD), wawancara oleh penulis, 09 Agustus, 2021, wawancara 2, Transkrip.

<sup>22</sup> Yuniarto, E. Penerapan Evaluasi pada Blended learning Berbasis Moodle dalam Pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi. 2015.. *Likhitaprajna*, 17(2), 65-85.

mengerjakan tugasnya. Beberapa siswa, lebih suka belajar kelompok dirumah”.<sup>23</sup>

Feedback ke siswa dengan hasil evaluasi yang didapatkan siswa dari wawancara diatas menyebutkan bahwa Metode *Blended learning* ini sangat kesusahan dalam mengikuti dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, yang mana siswa lebih suka belajar kelompok dari pada mengerjakan tugas sendiri-sendiri. Tugas yang dikerjakan bersama teman secara kelompok akan mempermudah tugas sekolah dan tugas tersebut lebih cepat selesai.

### C. Analisis data Penelitian

#### 1. Analisis Perencanaan Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V SD Mulyorejo 02 Tahun Pelajaran 2020/2021

Guna mencukupi kebutuhan belajar siswa di masa pandemi *Covid-19*, dibutuhkan Model Pembelajaran yang bisa diaplikasikan dimasa pandemi sekarang. “*Blended Learning* mengkombinasikan ranah terbaik dari Pembelajaran *online*, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. Sistem pembelajaran *online* latihan di kelas dan pengalaman *on-the-job* akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka. *Blended Learning* menggunakan pendekatan yang memberdayakan berbagai sumber informasi yang lain”.<sup>24</sup>

Implementasi *Blended Learning* yang dijalankan ialah program meningkatkan mutu belajar lewat pemanfaatan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang kian pesat. Tujuannya yakni supaya kegiatan belajar peserta didik dapat dilaksanakan dimanapun dengan waktu yang tak terbatas misalnya di sekolah. Peserta didik senantiasa bisa mengulang lagi pelajaran itu walaupun tidak ada didalam kelas.

---

<sup>23</sup> Masruroh, Guru mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD), wawancara oleh penulis, 09 Agustus, 2021, wawancara 2, Transkrip.

<sup>24</sup> Husamah. Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*). (2013) Jakarta: Hasil Pustaka.

Pemilihan Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) selaku uji coba dalam program ini mengingat bahwasannya Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) ialah Mata Pelajaran muatan lokal dan bidang studi yang dianggap mempunyai kompetensi baik dari segi kreatifitas dari guru serta kemampuan guna mempergunakan teknologi yang tersedia.

Adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB), mewajibkan siswa belajar dari rumah. Hal ini yang dilakukan sekolah siswa tetap belajar dan menjalankan kewajiban sebagai siswa maka diberlakukan Metode Pembelajaran *Online* yang menggunakan dengan berbagai media yang meliputi *Group Whatsapp*. Serta diperpanjang dengan adanya pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Proses pembelajaran yang berjalan adalah secara online.

Disamping itu *Blended Learning* ialah cara mengaplikasikan program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang beberapa tahun lalu sudah dipopulerkan oleh para Akademis Pendidikan selaku wujud pemanfaatan teknologi terutama di bidang pendidikan. Mengacu paparan RISTEKDIKTI (2016) Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) ialah proses pendidikan yang terorganisasi yang menghubungkan pendidik dan siswa dan dimediasi oleh pemanfaatan teknologi, dan pertemuan tatap muka yang seminimal mungkin. Sementara merujuk Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 31 mengenai pendidikan tinggi mengungkap bahwasanya pendidikan jarak jauh ialah proses belajar mengajar yang dilaksanakan jarak jauh lewat pemakaian beragam media komunikasi (teknologi informasi dan teknologi).<sup>25</sup> Sehingga sangat tepat jika digunakan untuk pembelajaran dari rumah. Proses kegiatan belajar mengajar yang bisa dijalankan dimanapun walaupun tidak pada ruang lingkup sekolah, dengan mempergunakan teknologi informasi dan informasi.

---

<sup>25</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

Terdapat penyelenggaraan pendidikan *blended learning* yang dilakukan Pada Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V di SD Mulyorejo 02 Tahun Pelajaran 2020/2021 yang dilaksanakan telah dimulai pada tanggal 09 Agustus 2020 sejalan dengan kesepakatan pihak sekolah. Proses pendidikan *Blended Learning* yang dilaksanakan, Pembelajaran *Blended Learning* tentunya membutuhkan rancangan yang perlu dilakukan dan disampaikan pada peserta didik. Rancangan ini dibuat oleh guru mata pelajaran terkait untuk memudahkan melakukan pembelajaran secara sistematis sesuai dengan yang diharapkan. Rancangan penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* ini secara mendasar guna membantu siswa dalam mendapat pembelajaran secara baik sebab tidak seluruhnya pihak bisa melaksanakan pembelajaran secara *full online* ataupun daring.

Bentuk rancangan yang dibuat dengan Model *Group Whatshap* dengan memberikan tugas pada siswa yang di kumpulkan pada hari itu juga sesuai ketentuan dan kesepakatan guru dengan siswa. Guru mata pelajaran biasanya mengadakan les privat untuk bisa datang ke rumah di luar jam sekolah, untuk menjawab kesulitan dari tugas yang diberikan. Sebelum itu diterapkannya Model *Blended Learning* dimulai dengan rapat dan sosialisasi kepada orang tua mengenai *Blended Learning* ataupun pembelajaran kombinasi. Lalu orang tua siswa sebagian besar bahkan sampai 100 % menyetujui atas pembelajaran yang dilaksanakan sebab mengacu paparan orang tua, siswa akan sulit bila siswa hanya melaksanakan pembelajaran secara *online*. Disamping itu, bisa terlihat bahwasannya rencana Pembelajaran *Blended Learning* mencakup upaya mempersiapkan perangkat pembelajaran, membuat jadwal dari pembelajaran online dan tatap muka dan mempersiapkan bahan ajar terutama pada pembelajaran online. Materi yang diberikan menyesuaikan kebutuhan siswa, dapat di kuatkan dengan pendapat kepala sekolah dan Guru Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V SD Mulyorejo 02 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Perencanaan yang dilakukan dengan acuan pada buku pegangan siswa dimana cara yang digunakan adalah menggunakan Metode Ceramah dan siswa menyimak. Sumber yang digunakan adalah dengan silabus yang tertuang dalam RPP untuk bisa disampaikan kepada siswa sesuai dengan urutan pembelajaran yang akan ditugaskan. Penilaian dari tugas tersebut berdasarkan tugas yang dikumpulkan dan keaktifan siswa pada saat daring berlangsung. Buku panduan yang akan diberikan dan disosialisasikan kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan.

Panduan buku pada pembelajaran *Blended Learning* dapat dari Kemendikbud, dari acuan tersebut guru melakukan pembelajaran secara *Online*, pada buku tersebut juga sebagai sosialisasi kepada siswa yang ada di sekolah SD Mulyorejo 02 Demak. Kepala sekolah dan guru tidak perlu repot membuat panduan untuk siswa, bahan bimbingan kepada siswa juga sudah tercantum dalam buku ini. Sehingga dalam belajar secara siswa mengerti alur yang akan ditugaskan, cara pengumpulannya, terakhir pengumpulannya dan pelajaran yang diberikan juga sudah tercantum dalam RPP pada Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V SD Mulyorejo 02.

Model pembelajaran *Blended Learning* secara dinamis dapat menggeser dari *teacher center* menjadi prinsip pembelajaran *student center*. Model ini sifatnya menjadi pelengkap kekurangan pembelajaran *e-learning* dan *face to face learning*, disebabkan mengacu paparan Munir, kekurangan pembelajaran *e-learning* ialah guru dan siswa terpisah secara fisik oleh karenanya interaksi secara tatap muka mengalami pengurangan. Pembelajaran dengan *face to face learning* guru bisa memainkan fungsinya selaku pendidik dan memotivasi secara ekspresif dan langsung kepada siswa. *Blended*

*learning* menyebabkan aktifitas siswa di kelas menjadi lebih beragam.<sup>26</sup>

Fungsi rencana pembelajaran yakni menjadi aturan dan kerangka acuan guna mengembangkan pembelajaran yang arahnya guna meningkatkan pembelajaran dan berpengaruh pada sikap dan motivasi peserta didik sedemikian rupa oleh bisa dicapai pemahaman yang mendalam mengenai pokok bahasan yang dikaji. Penetapan rancangan *Blended Learning* yang dipakai. Pada tahapan ini secara mendasar ialah bagaimana pembuatan rancangan pembelajaran yang isinya komponen pembelajaran tatap muka dan jarak jauh. Sehingga saat perancangan pembelajaran ini perlu memberi perhatian hal-hal diantaranya. *Pertama*, Bagaimana penyajian bahan ajar itu. *Kedua*, Bahan ajar mana yang bersifat wajib dipelajari dan mana yang sifatnya anjuran guna menambah pengetahuan peserta didik. *Ketiga*, Bagaimana peserta didik mampu memberi akses dua komponen pembelajaran itu.<sup>27</sup>

Penelitian Tri Mughni, dkk (2019) menyebutkan perencanaan pembelajaran *Blended Learning* sudah dilakukan dengan baik mulai dari jadwal pelaksanaan pembelajaran yang diselaraskan dengan peserta didik, sarana yang digunakan untuk mendukung pembelajaran secara *Online* dengan menggunakan LMS yang merupakan hasil kerjasama pemerintah dengan ahli *e-learning*. Pembelajaran secara tatapmuka sudah diperhatikan dengan baik tentunya dengan dukungan pihak-pihak yang terlibat; menetapkan format pembelajaran *Online*, bahan ajar yang digunakan ditetapkan oleh tutor dalam bentuk word dan ppt yang kemudian di *upload* ke dalam LMS ; melakukan uji terhadap rancangan yang dibuat. Dalam implementasi pembelajaran *Blended Learning* program pendidikan

---

<sup>26</sup> Izzudin Syarif. "Pengaruh penerapan model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 2 (2012), Juni

<sup>27</sup> Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* hal 27-29

jarak jauh di SMK Negeri 3 Bandung tidak melakukan uji terhadap rancangan pembelajaran. Namun, keefektivan dan keefisiensi dalam pembelajaran akan diketahui seiring berjalanya pembelajaran.<sup>28</sup>

Berdasarkan teori, analisa dan pengamatan peneliti bahwa perencanaan diatas, dimana guru sudah melakukan perencanaan meliputi pembuatan *Group Whatsapp*, melaksanakan Penetapan Metode ajar dan tugas yang hendak dipakai, melaksanakan penetapan rancangan Pembelajaran *Blended Learning* yang mengandung pembelajaran *Online* dan tatap muka. Guru kelas V pun sudah menentukan format pembelajaran *Online* yang dipakai yakni memakai Media *Online Group Whatsapp* Disamping itu guru pun mempersiapkan penilaian pembelajaran yang akan digunakan. Diketahui bahwasannya kemampuan guru kelas V saat melaksanakan rencana pembelajaran *Blended Learning* telah cukup baik. Guru mempunyai keterampilan yang baik guna mempersiapkan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan teori oleh Husamah yang sudah diungkapkan. Akan tetapi merujuk observasi peneliti, kemampuan guru saat mempersiapkan bahan ajar masih dibatsai sebab bahan ajar ataupun bentuknya yang disajikan kurang beragam. Namun keterampilan guru telah dinilai cukup baik saat mempersiapkan pembelajaran. Guru kelas V tidak bosan agar terus belajar memakai teknologi dan senantiasa berupaya mempersiapkan pembelajaran *Blended Learning* secara optimal.

---

<sup>28</sup> Tri Mughni Indriani, Toto Fathoni, Cepi Riyana. 2018. Implementasi Blended Learning Dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan. *EDUTCEHNOLOGIA, Tahun 2, Vol 2 No. 2, Desember 2018*

## 2. Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V SD Mulyorejo 02 Tahun Pelajaran 2020/2021

Merujuk hasilnya penelitian yang dilaksanakan peneliti, bisa dilihat bahwasannya *Blended Learning* di SD Mulyorejo 02 Demak baru berjalan selama Masa Pandemic Covid-19 dan kemungkinan terus berjalan sampai satu tahun, terhitung dari mulai tahun 2019 sampai 2021. Jadwal Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) pada kelas V dilaksanakan setiap hari Rabu jam pertama. langkah menentukan Pembelajaran yang tepat Pada Model Pembelajaran *Blended Learning* sesuai dengan aturan dari pemerintah yang sudah ditetapkan bersama. Pelaksanaan harus sesuai dengan RPP yang telah di sosialisasikan pada masing-masing guru, pada tahap ini guru mengembangkan jenis tugas yang tepat kepada siswa berdasarkan RPP yang sudah ada.

Selain Model Pembelajaran yang dilakukan selanjutnya adalah bentuk teknologi yang akan digunakan untuk Model Pembelajaran *Blended Learning* secara *Online*, tentunya dapat menggunakan aplikasi yang digunakan banyak orang dan penggunaannya juga praktis, menggunakan aplikasi *Whatsapp* dengan membuat *Group* pada masing-masing kelas, namun pada prakteknya ada mengalami kendala dimana orang tua ada yang tidak memiliki Hp android dan aplikasi *Whatsapp*, solusi pada siswa yang tidak memiliki Hp android bisa menanyakan tugas tersebut pada teman nya atau datang ke sekolah untuk menanyakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Orang tua yang mengalami keberatan pada system pembelajaran online karena tidak memiliki hp dan aplikasi *Whatsapp*, cara dilakukan oleh siswa antara lain dengan menanyakan pada teman yang dekat dengan rumah, datang kesekolah, mencatat tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakan di rumah. Pembelajaran *Blended Learning* memiliki keuntungan dimana siswa jadi lebih kreatif dalam mengerjakan tugas, dengan orang

tua dan kerja kelompok dengan teman yang lainnya. Siswa biasanya mencari jawaban lewat google.

Penggunaan aplikasi Whatsapp sangat mudah dilakukan oleh siapa pun jadi siswa tidak mengalami kesusahan dalam beradaptasi dengan Model Pembelajaran ini. Pembelajaran Model *Blended Learning* juga memiliki penghambat pada hal ini dikemukakan oleh kepala sekolah dan guru Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V, hambatan pada Metode Pembelajaran *Blended Learning* biasanya pada orang tua yang mayoritas lulusan SD sedangkan pembelajaran pada waktu itu dan pembelajaran sekarang sangat berbeda, sehingga orang tua mengalami kesulitan dalam membantu memberikan arahan pada tugas yang diberikan. Selain itu siswa juga lebih asyik bermain daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran *Online* tentunya berkaitan dengan kuota dan jaringan internet, disaat mengerjakan tugas dan akan mengumpulkan tiba-tiba kuota internet habis makan pembelajaran tidak bisa dilanjutkan, sedangkan jaringan dari internet sendiri juga kurang stabil, tugas yang dikimkan belum masuk ke *Group Whatsapp*, dan telat mengumpulkan tugas ketika kuota habis. Skema belajar mengajar yang akan dilakukan pada Metode *Blended Learning* dengan mengedepankan kesehatan yang paling utama. Metode ini dilakukan untuk tetap memprioritaskan kesehatan dan mencegah penularan Virus Corona. Pembelajaran ini juga mengkombinasikan dengan tatap muka, akan tetapi tetap menggunakan protokol kesehatan yang ditentukan dari Kementerian Kesehatan RI.

Kekurangan dari *Blended Learning* ialah memerlukan media yang sangatlah bervariasi, oleh karenanya penerapannya susah jika tidak didukung sarana dan prasarana. Disamping itu kondisi yang terjadi memperlihatkan fasilitas yang dimiliki peserta didik tidak merata, misalnya akses internet dan komputer. Walaupun *Blended Learning* mempunyai kekurangan tetapi sejumlah keunggulan dari *Blended Learning* yakni : (a) Pembelajaran terjadi secara konvensional dan mandiri,

dan dua-duanya mempunyai keunggulan yang bisa saling menjadi pelengkap, (b) Pembelajaran lebih efisien dan efektif, (c) Membuat peningkatan aksesibilitas. Lewat keberadaan *Blended Learning* menandakan peserta didik menjadi kian mudah terkait akses materi pembelajaran.<sup>29</sup>

Implikasi penerapan model pembelajaran *Blended Learning* bagi pengajar:

1. Pengajar perlu menjain kepastian bahwasannya *E-Learning* yang diakses peserta didik secara *Online* efisien, aman, dan cukup mudah bagi peserta didik.
2. Pengajar pun butuh mengetahui kondisi dan perkembangan peserta didik.
3. Pengajar hendaknya bsia memilih materi yang dipakai pada pembelajaran tatap muka dan *E-Learning*. Mencakup di dalamnya pembelajaran *E-Learning offline* dan *online*.
4. Pengajar hendaknya terampil dan menguasai memakai teknologi informasi dan komunikasi.<sup>30</sup>

Didukung dengan penelitian Tri Mughni, menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* dilaksanakan dengan *Online* dan tatapmuka. Pembelajaran secara *Online* memakai *e-learning* dilaksanakan lewat *Learning Management System (LMS)* yang disediakan pemerintah. Bisa dilaksanakan akses LMS guna pembelajaran peserta didik kapanpun dan dimanapun sepanjang 24 jam, sedangkan untuk pembelajaran secara tatap muka dilakukan satu kali dalam seminggu pada Hari Sabtu dilaksanakan di TKB yang ada di Kelurahan Turangga. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran dilakukan lebih dominan secara *Online* menggunakan LMS. Maka dari itu, fungsi LMS dalam program PJJ ini

---

<sup>29</sup> Sri Kantun & Raras Siswandini ASP. Implementasi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas XI IPS-2 SMAN 5 Jember Semester Gasal Tahun 2015/2016. 2016. *Artikel ilmiah*

<sup>30</sup> Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* hal 232

dapat dikatakan sebagai pelengkap (*complement*) dalam pembelajaran.<sup>31</sup>

Berdasarkan teori, analisa dan pengamatan peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran PABD sudah dilaksanakan dengan baik, namun masih menggunakan kuota internet pribadi, sedangkan masih ada yang tidak memiliki hp android, dari orang tua merasa keberatan dengan adanya Model Pembelajaran *Blended Learning*. Serta masih ada kendala baik pada kuota internet dan jaringan sinyal pada internet tersebut.

### 3. Analisis Evaluasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V SD Mulyorejo 02 Tahun Pelajaran 2020/2021

Terdapat evaluasi yang dilaksanakan guru sepanjang penerapan *Blended Learning* pada Pembelajaran *Blended Learning* juga tetap harus dilakukan evaluasi, adapun bentuk evaluasi dari Metode Pembelajaran *Blended Learning* adalah dengan test harian yang diberikan guru lewat *Group Whatsapp*, dan tugas harian yang sudah dikerjakan dan dikirim ke guru Mata Pelajaran PABD. Pengumpulan tugas tentunya dilakukan dengan mengerjakan di buku tulis yang selanjutnya dikumpulkan untuk mendapatkan nilai dari Mata Pelajaran tersebut. Sistem penilaian dari hasil evaluasi tersebut, dilakukan guru Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti (PABD) kelas V, sistem penilaian yang dilakukan pada tugas-tugas harian siswa serta keaktifan siswa dalam Pembelajaran *Online*, selain itu juga penilaian terhadap pengumpulan buku tugas yang dikerjakan pada masing-masing siswa. Setelah penilaian guru juga melakukan feedback terhadap hasil belajar siswa Metode *Blended Learning* ini sangat kesusahan dalam mengikuti dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dimana siswa lebih suka belajar kelompok dari pada mengerjakan tugas sendiri-sendiri. Tugas yang dikerjakan bersama

---

<sup>31</sup> Tri Mughni Indriani, Toto Fathoni, Cepi Riyana. Vol 2 No.2

teman secara kelompok akan memperingan tugas sekolah dan tugas tersebut lebih cepat selesai.

Penilaian pada Pembelajaran *Blended Learning*, tentunya meliputi antara penilaian secara *Online* dan tatap muka., terdapat beberapa teknik efektif yang bisa dilaksanakan guna merancang penilaian belajar *Online* yang bisa disejalankan dengan permodelan pembelajaran *Blended Learning* yakni :

- a. Pemakaian penilaian alternatif misalnya penggunaan e-portofolio, penilaian otentik dan penilaian kinerja.
- b. Melaksanakan modifikasi alat penilaian tradisional misalnya esai, jawaban pertanyaan atas proyek dan diskusi yang membutuhkan demonstrasi akuisisi dan kemampuan menyelesaikan permasalahan.
- c. Masukkan interaksi yang dinamis yang diartikan memakai kerja kelompok, interaksi dan kolaborasi tingkatan tinggi lewat diskusi.
- d. Penyediaan penilaian biasa, menjalankan komunikasi terus menerus melalui umpan balik kepada siswa selaku sarana guna menajdi penambah penilaian pada pembelajaran tersebut.<sup>32</sup>

Temuan ini sesuai dengan pendapat Carman, bahwa terdapat lima kunci dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* salah satunya adalah *Assesment*, guru harus mampu merancang jenis assesment offline dan *Online* baik sifatnya tes ataupun nontest.<sup>33</sup>

Didukung penelitian dari Fahtu, alat evaluasi yang bentuknya soft file. Proses pembelajaran dilaksanakan lewat tiga tahapan yakni kegiatan awal, inti dan akhir. Evaluasi pembelajaran berbentuk pemberian tugas, UAS dan UTS. Ketika penyelenggaraannya ada sejumlah hambatan yang dialami guru<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Bentri, A., Hidayati, A., & Rahmi, U. *Model Instrumen Penilaian Blended learning Di Perguruan Tinggi*. (2018): 8-9

<sup>33</sup> Rizkiyah, Apriliya. 2015. Penerapan *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan Vol 1 Nomer 1/JKPTB/15* (2015) : 40 – 49

<sup>34</sup> Fahtu Khaerunnisa. 2019. Evaluasi Penerapan *Blended Learning* Pada Pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Ibadurrahman: Studi Kasus Di Kelas VII

Berdasarkan teori, analisa dan pengamatan peneliti bahwa evaluasi pembelajaran PABD sudah dilaksanakan dengan maksimal, dalam bentuk pengumpulan tugas harian yang ditulis di buku tugas kemudian dikumpulkan dalam bentuk catatan maupun lewat *Group Whatsapp*, feedback yang diberikan kepada siswa sangat kesusahan karena itu pada sebagian siswa mengerjakan tugas secara bersama-sama atau kelompok.

